

**ANALISIS STRUKTUR DAN KEARIFAN LOKAL CERITA RAKYAT
BATU NA BONTAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi

Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh

RANI SULISTRIANA

NPM. 1602040026



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

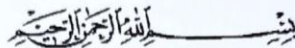
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 31 Agustus 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Rani Sulistriana

NPM : 1602040026

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Batu Na Bontar*

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

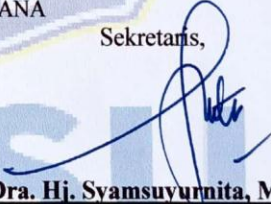
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

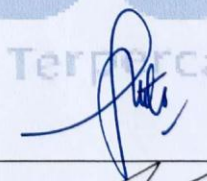
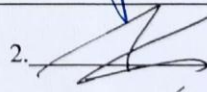
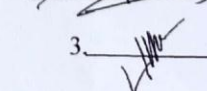
Sekretaris,


Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Rani Sulistiana

NPM : 1602040026

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Batu Na
Bontar

sudah layak disidangkan.

Medan, 7 Mei 2021

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:

Dekan,

Ketua Program Studi,

Prof. Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Dr. Mhd Isman, M.Hum.

ABSTRAK

Rani Sulistriana. 1602040026. Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Batu Na Bontar*. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana struktur dan bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat *Batu Na Bontar*. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku cerita rakyat yang berjudul *Cerita Batu Na Bontar* yang berjumlah 40 halaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Variabel penelitian ini adalah isi buku cerita *Batu Na Bontar* yang berhubungan dengan yang makna struktur dan bentuk kearifan lokal. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi dilakukan dengan menganalisis Struktur dan bentuk Kearifan Lokal. Dari hasil penelitian diperoleh struktur terdapat 1 tema percintaan dan perjodohan, 7 penokohan yaitu Pasaribu, Boru Hutajulu, Amang Hutajulu, Inang Hutajulu, Ojak, Butar-Butar, Opung Butar-Butar dan 6 tempat serta waktu yaitu pagi hari di sawah, sore hari diperjalanan, malam hari di samping rumah Boru Hutajulu, malam hari di depan rumah Boru Hutajulu, siang hari di pekan Porsea, malam hari di ruangan rumah Amang Hutajulu. Sedangkan bentuk kearifan lokal penulis mendapatkan 16 kearifan lokal seperti kerja keras 2 data, pelestarian budaya dua data, gotong royong, kesopansantunan dua, kejujuran, rasa syukur 4 data dan komitmen 4 data.

Kata Kunci : *Cerita Rakyat, Struktur, Kearifan Lokal.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhana Wa Ta'ala. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Struktur dan Kearifan Lokal dalam cerita rakyat Batu Na Bontar”. Guna memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan program studi Pendidikan Bahasa Indonesia peneliti menyadari masih banyak kelemahan sehingga menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak.

Terutama dari kedua orangtua peneliti. Bapak Imran dan Ibu Supiana yang sangat peneliti hormati dan sayangi yang telah memberikan peneliti dalam bentuk doa, materi, dukungan, sehingga penulisan skripsi ini selesai. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Prof. Dr. H. Elfrianto, S.Pd., M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M. Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriana, S.Pd., M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. **Dr. Yusni Khairul Amri, M. Hum.,** selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala kesungguhan dan kesabaran serta arahan dalam memberikan bimbingan penulis. Semoga Allah mengganti ilmu jariah bapak dengan kebaikan keberkahan di dunia dan di Akhirat.
8. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.,** selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah banyak membantu penulis untuk izin riset di Perpustakaan.
9. **Ahmad Riynaldiy, S.Pd dan Resinta Widyanti, S.Pd** selaku sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan, doa untuk menyelesaikan skripsi peneliti.
10. **Firda, dan Dewi Yuliana** selaku sahabat-sahabat peneliti yang telah membantu memberikan dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang pernah dilakukan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Medan, Mei 2021

Rani Sulistriana

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	v i
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
Bab I Pendahuluan	1
A. latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
Bab II Landasan Teoretis.....	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Analisis Struktur	7
2. Kearifan Lokal.....	12
3. Bentuk- bentuk Kearifan Lokal.....	15
4. Pengertian Cerita Rakyat	15
5. Sinopsis Cerita Rakyat.....	17
B. Kerangka Konseptual	20
C. Pernyataan Penelitian	21
Bab III Metodologi Penelitian.....	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
B. Sumber Data dan Data Penelitian	23
C. Metode Penelitian	23

D. Variabel Penelitian	23
E. Definisi Operasional Penelitian.....	24
F. Instrumen Penelitian	24
G. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	27
A. Deskripsi Data Penelitian	27
B. Pembahasan Data Penelitian	32
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	49
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	49
E. Keterbatasan Penelitian.....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	51
B. Kesimpulan	51
A. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Struktur.....	25
Tabel 3.2 Struktur.....	25
Tabel 4.1 Data Struktur	28
Tabel 4.2 Data Kearifan Lokal	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1.....	55
Lampiran 2. Form K-2.....	56
Lampiran 3. Form K-3.....	57
Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal	58
Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal	59
Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	60
Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal	61
Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat	62
Lampiran 9. Surat Permohonan Riset.....	63
Lampiran 10. Surat Balasan Riset	64
Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka.....	65
Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi	66
Lampiran 13. Sampul Buku Cerita <i>Batu Na Bontar</i>	67
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Jenis-Jenis Kearifan Lokal	15
Bagan 2.2 Kerangka Konseptual.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya. Dengan berkembangnya peradaban manusia maka semakin tidak terlepas dari sebuah budaya dan karya sastra. Budaya dan karya sastra sangat berkaitan sehingga melahirkan sebuah sastra baru baik lisan maupun tulisan. Budaya merupakan sistem yang memiliki hubungan dengan kearifan lokal yang mengandung nilai- nilai yang diwariskan secara turun temurun pada masyarakat. Sedangkan karya sastra merupakan hasil dari pemikiran seseorang yang berkembang sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Karya sastra itu sendiri memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda mengandung nilai- nilai yang sangat berguna bagi khalayak sekitar dan menjadi sebuah wadah untuk menyampaikan pembelajaran baik sejarah, amanat serta moral- moral yang berkembang pada masyarakat.

Pada zaman revolusi saat ini dengan berkembangnya dunia modernisasi menjadikan masyarakat kurang akan pengenalan suatu budaya dan karya sastra yang diceritakan melalui sebuah cerita rakyat yang dimana cerita rakyat tersebut memiliki kearifan lokal yang mampu membentuk karakter setiap manusia menjadi baik.

Peran orang tua saat ini sangat penting untuk mengembangkan karakter anak dan memberikan nilai- nilai moral serta memperkenalkan budaya. Saat ini cerita rakyat sangat terkesampingan oleh dunia modernisasi sehingga sudah sangat sulit untuk ditemui orang tua yang mahu menceritakan sebuah cerita rakyat kepada anaknya yang diturunkan dari generasi kegenerasi berikutnya. Padahal cerita rakyat yang mengandung kearifan lokal suatu daerah mampu mengembangkan karakter yang baik bagi generasi muda maupun tua.

Cerita rakyat termasuk ke dalam sastra lisan yang dimana saat ini cerita rakyat sudah dituliskan menjadi sebuah buku cerita yang mampu mempertahankan cerita tersebut yang tidak mampu hilang ataupun berganti begitu saja oleh waktu. Sastra lisan dahuluberkembang di masyarakat dan diturunkan secara turun-temurun dari mulut ke mulut. Sastra lisan terkenal dengan cerita rakyat yang sangat berperan penting terhadap masyarakat. Cerita rakyat berasal dari suatu daerah yang mengandung kearifan lokal dan cerita rakyat berasal dari masalah sosial yang ada di daerah itu sendiri.

Cerita rakyat terdiri dari dua unsur, yaitu unsur instrinsik dan ekstrinsik. Unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra yang meliputi tema, amanat, alur (*plot*), tokoh dan watak, latar (*setting*), gaya bahasa, dan sudut pandang pencerita (*point of view*). Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra yang meliputi segi kehidupan agama, sopan santun, moral, kemanusiaan, sosial budaya, dan bahasa. Unsur-unsur tersebut adalah struktur dalam cerita rakyat.

Cerita rakyat memiliki kearifan lokal yang banyak mengandung manfaat dari nilai-nilai kejujuran, kepatuhan, kerjasama, musyawarah, keteguhan, solidaritas, kerja keras yang dapat membentuk karakter sebagai alat pendidikan, serta nilai dan norma budaya setempat yang dapat dimanfaatkan secara arif dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat.

Kearifan lokal dikenal sebagai nilai dan norma budaya warisan leluhur yang mengalami sejarah panjang dan bertransformasi sesuai dengan perkembangan kemajuan bangsa. Perkembangan dari zaman komunikasi informasi dan sejak zaman batu sampai zaman teknologi masyarakat telah menerapkan kearifan lokal untuk menciptakan kedamaian dan meningkatkan kesejahteraan.

Sibarani (2012:129) kearifan lokal merupakan milik manusia yang bersumber dari nilai budayanya sendiri dengan menggunakan segenap akal budi, pikiran, hati dan

pengetahuannya untuk bertindak dan bersikap terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya.

Cerita rakyat sudah banyak yang ditulis bahkan sudah dibukukan yang mengandung nilai- nilai dan moral- moral yang baik untuk perkembangan karakter manusia. Buku- buku tersebut mempermudah semua khalayak untuk mengetahui cerita rakyat baik dari daerahnya maupun daerah lainnya. Penulisan kisah dan bahasa yang digunakan menjadi daya tarik tersendiri untuk dibaca oleh pembaca salah satunya cerita rakyat dari tanah batak yaitu Tapanuli yang berjudul Batu Na Bontar yang menceritakan tentang kisah cinta dua insan yang harus terpisah karena perjodohan orang tua. Dengan memandang harta dan tahta. Hingga akhirnya maut menjadi penyatu cinta mereka kembali. Sebuah batu putih besar yang berada di sungai menjadi saksi terjadinya peristiwa tersebut. Masyarakat percaya bahwa air yang berada disekitar batu tersebut bisa dijadikan sebuah obat berbagai macam penyakit karena air yang lain keruh tetapi air yang dekat batu itu sangat jernih dan masyarakat memberikan openg- openg dan melakukan marsantabi sebagai persembahan. Batu tersebut dijadikan tempat yang sakral dan dijaga oleh masyarakat.

Cerita rakyat tersebut dituliskan tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja melainkan bercampur dengan bahasa daerah yang tampak akan pelestarian budaya. Sangat unik dan jarang sekali ditemukan cerita rakyat yang dituliskan ke dalam buku masih bercampur dengan bahasa daerah dari daerah itu berasal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ismaliana (2019) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Stuktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Buyung Besar” bahwa di dalam cerita rakyat Buyung Besar terdapat struktur dan kearifan lokal yaitu nilai- nilai kesopansantunan, kerja keras, rasa syukur, kerukunan, kesetiakawanan, peduli lingkungan dan gotong royong. Penelitian data dalam ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan analisis data kualitatif.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Anggun Andriyani (2018) yang berjudul “ Nilai Pengorbanan pada Mitos Batu Na Bontar” bahwa di dalam cerita rakyat Batu Na Bontar terdapat nilai- nilai pengorbanan begitu besar yang menceritakan suatu pengorbanan seorang wanita terhadap kekasihnya juga pengorbanan terhadap kedua orang tuanya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian pustaka.

Permasalahan-permasalahan yang sudah dijelaskan di atas sangat menarik bagi peneliti untuk mendalaminya dan hal itulah yang melatarbelakangi peneliti memilih cerita rakyat *Batu NA Bontar* sebagai objek penelitian sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini mengenai empat unsur yakni tema, latar, tokoh penokohan, dan amanah, serta bentuk-bentuk kearifan lokal yaitu kedamaian dan kesejahteraan yang terdapat dalam cerita rakyat Batu Na Bontar. Peneliti berharap mendapat banyak pelajaran dalam cerita rakyat ini untuk menjadi manusia yang lebih baik lagi dalam menjalani kehidupan. Peneliti juga berharap karya sastra berupa cerita rakyat yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal dapat berkembang kembali dan diminati untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan penelitian yang dapat membentuk karakter manusia.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah digunakan untuk menguraikan permasalahan-permasalahan yang ada di dalam sebuah bidang, selanjutnya memilih permasalahannya. Sesuai dengan judul penelitian yang telah ditetapkan maka identifikasi masalah dilakukan terhadap struktur yang membangun sebuah karya sastra dalam hal ini cerita rakyat *Batu Na Bontar* yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra yang meliputi tema, amanat, alur (*plot*), watak atau penokohan, latar (*setting*), dan sudut pandang pencerita (*point of view*). Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra yang meliputi segi kehidupan agama, sopan santun, moral,

kemanusiaan, sosial budaya, bahasa, dan sebagainya. Sehubungan dengan masalah bentuk-bentuk kearifan lokal dalam identifikasi masalah pada penelitian ini adalah bentuk-bentuk kearifan lokal yaitu kedamaian dan kesejahteraan dalam cerita rakyat *Batu Na Bontar*.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah unsur instrinsik (tema, latar, tokoh dan penokohan, dan amanah) setabentuk-bentuk kearifan lokal yaitu kedamaian meliputi kesopansantunan, kejujuran, kerukunan, komitmen, dan rasa syukur dan kesejahteraan meliputi gotong royong, peduli lingkungan, kerja keras, pelestarian budaya pada cerita rakyat *Batu Na Bontar*. Tokoh terkait dalam penelitian ini adalah tokoh utama yaitu Boru Hutajalu dan Pasaribu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dipetakan dalam bentuk pertanyaan untuk selanjutnya dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana unsur intrinsik cerita rakyat *Batu Na Bontar*?
2. Bagaimana bentuk-bentuk kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat *Batu Na Bontar*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sudah ditentukan saat sebelum penelitian dilakukan agar suatu penelitian mengarahkan penelitian dengan baik dan terlaksana. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui makna cerita rakyat *Batu Na Bontar* dilihat dari keterkaitan unsur-unsurnya yakni tema, latar, tokoh dan penokohan, dan amanah.

2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat *Batu Na Bontar*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberi pengetahuan baru bagi peneliti sendiri untuk dijadikan pembelajaran dalam kehidupan sendiri.
2. Dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi peneliti yang akan meneliti struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat.
3. Dapat menjadi bahan ajar bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia.
4. Dapat mempromosikan cerita rakyat yang terdapat kearifan lokal di dalamnya karena cerita rakyat sangat layak untuk dibaca dan bentuk-bentuk kearifan lokal yang dapat membentuk kembali karakter pribadi masyarakat khusus generasi muda.
5. Sebagai suatu apresiasi karya sastra lisan, khususnya dalam hal ini mengapresiasi karya sastra lisan cerita rakyat *Batu Na Bontar*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka Teoretis adalah landasan dasar bagi seorang peneliti untuk menentukan arah dan tujuan penelitiannya. Untuk memperoleh teori haruslah berpedoman pada ilmu pengetahuan yang pada dasarnya merupakan proses mental yang terjadi pada diri seseorang yang melibatkan kegiatan berfikir. Mengingat pentingnya hal ini maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori sesuai dengan masalah penelitian guna memperkuat dan memperjelas uraian.

1. Analisis Struktur

Suatu kesastraan memiliki struktur yang berbeda-beda sehingga adanya keunikan dan ciri khas dari teks tersebut. Analisis struktur teks berorganisasi dengan berbagai elemen yang saling berhubungan sehingga menjadikannya lebih masuk akal, logis dan mudah untuk dipahami.

Abrams dalam (Nurgiyantoro 2017:57) struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Struktur karya sastra juga menunjuk pada pengertian adanya hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menentukan, saling memengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh.

Analisis struktural dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, mendefinisikan fungsi dan hubungan antarunsur instrinsik. Fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang menghasilkan sebuah keseluruhan merupakan dasar dari tujuan analisis struktur. Analisis struktur dilakukan hanya sekedar mendata unsur-unsur instrinsik sebuah karya.

Nurgiantoro (2015:30) unsur intrinsik merupakan unsur- unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur- unsur ini yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks karya sastra, unsur- unsur yang secara faktual akan dijumpai jika seorang membaca karya sastra. Unsur intrinsik suatu cerita adalah unsur yang secara langsung membangun sebuah cerita sehingga kepaduan unsur intrinsik inilah yang membuat cerita terwujud. Unsur tersebut yaitu tema, latar, penokohan, sudut pandang, dan lain- lain.

a. Tema

Menentukan pokok pikiran, ide , dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak dan sebagainya). Stanton dan Kenny dalam (Nurgiantoro 2017:114) tema adalah makna yang terkandung oleh sebuah cerita. Nurgiantoro (2017:115) tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang- ulang dimunculkan lewat motif- motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

Tema disaring dari motif- motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa- peristiwa dan situasi tertentu. Tema dalam banyak hal bersifat mengikat kehadiran atau tidakkehadiran peristiwa- konflik- situasi tertentu, ternasuk mendukung kejelasan yang ingin disampaikan.

b. Alur (Plot)

Rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin dengan seksama dan mengerrakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian.

Stanton (dalam Nurgiantoro 2015:167), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Siswanto (dalam Sibarani 2015:159), alur ialah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku

dalam suatu cerita. Dilain pihak, diartikan sebagai jalinan peristiwa di dalam karya sastra untuk menjadi efek tertentu. Di dalam sebuah cerita, tahapan alur terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Tahap Awal

Tahap awal sebuah cerita biasanya disebut sebagai tahap pengenalan. Tahap pengenalan pada umumnya berisi sejumlah informasi penting yang berkaitan dengan berbagai hal yang akan dikisahkan pada tahap-tahap berikutnya. Misalnya, berupa penunjukkan dan pengenalan latar, seperti nama-nama tempat, suasana alam, waktu kejadiannya (misalnya ada kaitannya dengan waktu sejarah), dan lain-lain yang pada garis besarnya berupa deskripsi *setting*.

Tahap awal juga sering dipergunakan untuk pengenalan tokoh-tokoh cerita, mungkin berwujud deskripsi fisik, bahkan mungkin juga telah disinggung (walau secara implisit) perwatakannya. Fungsi pokok tahap awal (atau: pembukaan) sebuah cerita adalah untuk memberikan informasi dan penjelasan seperlunya khususnya yang berkaitan dengan pelataran dan penokohan.

2. Tahap Tengah

Tahap tengah disebut sebagai tahap pertikaian menampilkan pertentangan atau konflik yang sudah mulai dimunculkan pada tahap sebelumnya, menjadi semakin meningkat, semakin menegangkan. Konflik yang dikisahkan, dapat berupa konflik internal, konflik yang terjadi dalam diri tokoh, dan berupa konflik eksternal atau pertentangan yang terjadi antartokoh cerita, antara tokoh-tokoh protagonis dan tokoh-tokoh dan kekuatan antagonis, atau keduanya sekaligus.

Dalam tahapan tengah klimaks ditampilkan, yaitu ketika konflik dapat dilihat kembali pada pembicaraan sebelumnya. Bagian tengah cerita merupakan bagian terpanjang dan terpenting dari sebuah cerita fiksi yang bersangkutan. Pada bagian inilah inti cerita disajikan.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir sebuah cerita atau dapat juga disebut tahap pelarian, menampilkan adegan tertentu sebagai akibat klimaks. Bentuk penyelesaian sebuah cerita, dalam banyak hal ditentukan (atau dipengaruhi) oleh hubungan antartokoh dan konflik (termasuk klimaks) yang dimunculkan. Bagian ini berisi bagaimana kesudahan cerita, atau menyarankan pada hal bagaimanakah akhir sebuah cerita. Membaca sebuah karya cerita yang mengangkan, yang tinggi kadar *suspense*-nya, kita sering mempertanyakan: bagaimanakah kelanjutannya, dan bagaimanakah pula akhirnya (pengakhirannya), yang dalam hal ini biasanya dikaitkan dengan bagaimana “nasib” tokoh-tokoh. Alur dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu:

1. Alur Maju

Pengarang cerita menyajikan jalan cerita dengan cara berurutan dari tahap pengenalan hingga tahap penyelesaian.

2. Alur Mundur

Pengarang cerita menyajikan jalan cerita secara tidak berurutan. Biasanya pengarang menyampaikan cerita dimulai dari tahap konflik atau tahap akhir menuju tahap penyelesaian. Lalu, pengarang cerita kembali lagi menceritakan latar belakang timbulnya konflik atau akhir dari cerita tersebut.

3. Alur Campuran

Pengarang cerita mengkombinasikan alur dalam cerita yang dibuat. Penggabungan dua jenis alur yaitu alur maju dan alur mundur.

c. Penokohan

Pencitraan citra tokoh dalam karya sastra. Pengembangan karakter dari sebuah tokoh yang mendukung jalannya cerita, menciptakan sebuah ekspresi pada setiap tokoh.

Nurgiantoro (2015:247), penokohan lebih luas pengertiannya daripada tokoh dan perwatakan sebab penokohan mencakup masalah siapa tokoh dalam cerita tersebut,

bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga memberikan gambaran yang jelas.

d. Latar

Latar merupakan landasan tumpu tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial budaya tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar atau setting merupakan hubungan antara tempat dan waktu.

Latar memberikan pijakan yang kongret dan jelas baik secara waktu dan tempat. Unsur tersebut saling berkaitan meskipun secara penjelasan terpisahkan. Adanya unsur ini akan membuat seorang pembaca berimajinasi dan merasakan setiap keadaan baik itu waktu yang digunakan maupun tempat yang digunakan dalam sebuah cerita. Berikut penjelasan dari kedua unsur latar tersebut, yaitu :

1. Latar Tempat

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat-tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata, misalnya Magelang, Yogyakarta, Kramat dan lain-lain. Tempat tanpa nama jelas biasanya hanya berupa penyebutan jenis dan sifat umum tempat tertentu, misalnya desa, sungai, jalan dan sebagainya.

2. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

3. Latar Suasana

Latar suasana merupakan kondisi batin si tokoh atau lingkungan tempat si tokoh berada. Biasanya, latar suasana dalam cerita tidak disampaikan secara gamblang, dan cenderung deskriptif.

e. Amanat

Amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam setiap karya, makna yang disarankan lewat cerita.

Pesan yang tersirat maupun tersurat yang terkandung di dalam sebuah cerita yang dapat dirasakan atau ditemukan oleh pembaca dalam sebuah cerita.

f. Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan cara sebuah cerita dikisahkan, cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah teks fiksi; strategi, teknik, atau siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita.

Sudut pandang harus diperhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh terhadap penyajian cerita.

2. Pengertian Kearifan Lokal

Sibarani (2014:114), kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan hidup masyarakat atau nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana.

Kearifan lokal berasal dari tradisi budaya atau tradisi lisan sangat penting digali untuk menjadi sumber pembentukan karakter generasi muda. Kearifan lokal bukan hanya berkenaan dengan makna dan fungsi tradisi lisan atau tradisi budaya, tetapi lebih jauh dengan norma dan nilai budaya tradisi itu, yang dapat diterapkan dalam menangani persoalan-persoalan bangsa

atau permasalahan-permasalahan sosial setempat. Kearifan lokal menjadi sangat penting apabila dapat dimanfaatkan untuk kehidupan manusia.

Secara derivasional, istilah kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri atas dua kata, yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Kata “kearifan” (*wisdom*) berarti “kebijaksanaan”, sedangkan kata “lokal” berarti ‘setempat’. Dengan demikian, kearifan lokal atau kearifan setempat (*local wisdom*) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan dan pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, dan berbudi luhur yang dimiliki, dipedomani, dan dilaksanakan oleh anggota masyarakatnya.

Kearifan lokal sangat perlu dipahami agar dapat digali dari tradisi lisan sebagai warisan budaya leluhur dan agar dapat dimanfaatkan untuk menata kehidupan sosial pada generasi muda sekarang ini.

Balitbangsos Depsos RI (dalam Sibarani, 2014:115), kearifan lokal itu merupakan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif di dalam mengembangkan potensi dan sumber lokal (material maupun nonmaterial) yang dapat dijadikan sebagai kekuatan di dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik atau positif. Kearifan lokal milik masyarakat yang sikap dan kepribadiannya matang untuk mengembangkan potensi dan sumber lokal dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.

3. Bentuk-bentuk Kearifan Lokal

Tradisi budaya nusantara yang multikultural merupakan kenyataan hidup (*living reality*) yang tidak dapat dihindari.

Penelitian terhadap tradisi budaya atau tradisi lisan terdapat berbagai nilai dan norma budaya sebagai warisan leluhur yang menurut fungsinya dalam menata kehidupan sosial masyarakatnya dapat diklasifikasikan sebagai kearifan lokal. Jenis-jenis kearifan lokal itu dapat diklasifikasi pada dua bagian, yaitu kearifan lokal yang bermanfaat untuk

meningkatkan “kesejahteraan” dan kearifan lokal yang bermanfaat untuk menciptakan “kedamaian” (Sibarani 2014:135).

Unsur-unsur dan perwujudan kearifan lokal untuk peningkatan kesejahteraan dan penciptaan kedamaian bervariasi pada setiap komunitas. Kearifan lokal yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan meliputi sebagai berikut:

1. Kerja keras
2. Disiplin
3. Kesehatan
4. Gotong-royong
5. Pengelolaan gender
6. Pelestarian dan kreativitas budaya
7. Peduli lingkungan

Kearifan lokal yang bermanfaat untuk menciptakan kedamaian meliputi sebagai berikut:

1. Kesopansantunan
2. Kejujuran
3. Kesetiakawanan sosial
4. Kerukunan dan penyelesaian konflik
5. Komitmen
6. Pikiran positif
7. Rasa syukur

Kearifan lokal terbagi menjadi dua yaitu kedamaian dan kesejahteraan. Kearifan lokal kerja keras, disiplin, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian serta kreativitas budaya, dan peduli lingkungan merupakan kearifan lokal yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar berhasil mencapai kesejahteraannya. Sedangkan kearifan lokal kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan serta penyelesaian

konflik, komitmen, pikiran positif dan rasa syukur bertujuan untuk membangun kedamaian dengan kepribadian masyarakat yang baik.

Bagan 2.1 Jenis Kearifan Lokal



4. Pengertian Cerita Rakyat/Folklor

Cerita rakyat adalah cerita dari zaman dahulu yang hidup dikalangan masyarakat dan diwariskan secara turun temurun secara lisan. Menurut Endaswara (2008:151) sastra lisan adalah karya yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun-temurun.

Dundes (2016:1) menyatakan bahwa folk adalah sekelompok orang yang memiliki ciri- ciri pengenal fisik, sosial dan budaya. Sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya. Ciri- ciri pengenal itu antara lain dapat berwujud: warna kulit yang sama, bentuk rambut yang sama, mata penaharian yang sama, bahasa yang sama, taraf pendidikan yang sama, dan agama yang sama. Namun lebih penting lagi adalah bahwa mereka telah memiliki suatu tradisi, yakni kebudayaan yang telah mereka warisi turun- temurun, sedikitnya dua generasi yang dapat mereka akui sebagai milik bersamanya.

Folk adalah sinonim yang kolektif, yang juga memiliki ciri-ciri pengenal fisik atau kebudayaan yang sama serta mempunyai kesadaran kepribadian sebagai kesatuan masyarakat. *Lore* adalah kebiasaan *folk*, yaitu sebagian kebudayaannya, yang diwariskan secara turun-temurun secara lisan atau melalui suatu contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat. Pengertian *folk* yang berbunyi “sekelompok orang, yang memiliki ciri-ciri pengenal fisik maupun kebudayaan sehingga dapat dibedakan dari kelompok-kelompok lainnya” dan pengertian *lore* yang berbunyi “kebiasaan dan kebudayaan” menyiratkan bahwa penelitian folklor di Nusantara ini sangat luas dan sangat beraneka ragam. Karena folklor merupakan cermin diri dan kebiasaan manusia secara kolektif, maka mengungkap folklor sama halnya menyelami misteri indah manusia.

Danandjaja (dalam Amri dan Putri, 2020:4) folklor adalah sebagai kebudayaan yang kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun, di antara kolektif macam apa saja, secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dalam gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (*mnemonic device*). Folklor dianggap sebagai tradisi lisan (*oral tradition*) dengan makna yang luas.

Terdapat tiga jenis folklor yang tersebar di masyarakat yang memiliki peran penting bagi masyarakat tersebut. Keseluruhan jenis folklor baik folklor lisan, folklor sebagian lisan maupun folklor bukan lisan, memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Menurut Bascom, folklor memiliki empat fungsi, yaitu (1) sebagai sistem proyeksi, yakni sebagai alat pencermin angan-angan suatu kolektif, (2) sebagai alat pengesahan pranata-pranata dan lembaga-lembaga kebudayaan, (3) sebagai alat pendidikan, dan (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi oleh anggota kolektifnya.

5. Sinopsis Cerita Rakyat *Batu Na Bontar*

Batu Na Bontar adalah cerita rakyat Tapanuli dimana yang letaknya tidak jauh dari Danau Toba. Terdapat beberapa huta diantaranya Huta Marom. Di kampung itu terdapat sebuah sopo gadang yang dimiliki keluarga kaya yaitu Opung Butar-butar. Beliau memiliki tanah yang luas, sawah yang lebar, puluhan ternak dan kerbau. Opung Butar-butar seorang datu yang sangat terenal di Tanah Batak. Opung Butar-butar memiliki cucu yang hingga sekarang enggan untuk kawin.

Waktu terus beralalu hingga tiba hari pekan yang terdapat di Porsea dimana para petani menjual hasil tanamannya. Semua kebutuhan juga tersedia di pekan itu. Pekan yang berada di tepi Danau Toba dan di hulu sungai Asahan semua masyarakat bberbondong-bondong untuk membeli kebutuhan atau menjual dari hasil ladang. Dintara pengunjung pekan tersebut terdapat Boru Hutajalu dan inangnya untuk membeli keperluan sehari-hari tetapi saat akan membayar belanja yang telah mereka pilih uang yang berda dalam pinggan telah hilang. Boru Hutajalu menangis, begitu pula ibunya. Semua menjadi simpati melihat mereka begitu pula Ojak (pesuruh Opung Butar-butar) dan Butar-butar (cucu Opung Butar-butar). Butar-butar kemudian menyuruh Ojak untuk membayar semua barang belanjaan Boru Hutajalu tersebut.

Butar-butar sangat terpesona dengan kecantikan Boru Hutajalu tersebut. Sehingga Ojak langsung memberitahu kepada Opung bahwa cucunya telah menyukai seorang gadis. Ojakpun langsung diberi tugas untuk mencari tahu berasal dari Huta mana gadis itu tinggal. Tak butuh waktu lama Ojak langsung mengetahui darimana gadis itu berasal. Setibanya di Aek Simare Ojak bergegas menemui Amang Hutajalu dan menceritakan semuanya tak lupa pula harta yang dimiliki keluarga Butar-butar. Amang Hutajalu langsung menyetujui niat dari Opung Butar-butar untuk melamar anak gadisnya.

Pada malam harinya Amang Hutajalu mengatakan semuanya bahwa akan ada yang meminang Boru Hutajalu. Boru Hutajalu menolak karna Boru Hutajalu telah memiliki kekasih yaitu Pasaribu berasal dari Huta Haunatas orang yang sangat dicintainya. Amang Hutajalu tidak mahu tahu atas perkataan Boru Hutajalu karena Amang Hutajalu telah menerimanya. Boru Hutajalu harus kawin dengan Butar-butar karena mereka sangat kaya dan amangnya ingin mereka hidup senang tidak ingin susah agar keluarga Hutajalu menjadi keluarga terpandang di Huta Aek Simare.

Boru Hutajalu tidak bisa menolak atas kemauan amangnya. Dan inangnya tidak bias membantu atas keputusan yang telah amang tentukan.

Boru hutajalu bergegas masuk ke kamar dan menunggu Pasaribu. Boru Hutajalu mengatakan semuanya kepada Pasaribu dan betaapa hancur hati Pasaribu mendengar cerita Boru Hutajalu. Hubungan yang terjalin beberapa bulan harus kandas begitu saja karena keegoisan Amang Hutajalu. Hari- hari yang dilalui bersama- sama harus kandas begitu saja. Orang tua Boru Hutajalu tidak setuju jika kawin dengan Pasaribu karena dia miskin dan lebih memilh Butar-butar karena dia sangat kaya.

Dengan berat hati Pasaribu pun mengikhlaskan Boru Hutajalu untuk kawin dengan Butar- butar. Pasaribu pun bergegas untuk pamit pulang. Tetapi Boru Hutajalu tidak menginginkannya. Perlahan Pasaribu melangkahkan kakinya. Boru Hutajalu mengucapkan kembali janji yang telah da ucapkan waktu itu kepada Pasaribu yaitu dia akan menikah dengan Pasaribu dan mandi bersama di aek simare suatu saat nanti.

Tibalah hari dimana Boru Hutajalu dilamar untuk kawin dengan Butar- butar. Dan sebelum perkawinan itu terjadi Boru Hutajalu meminta sesuatu kepada amang dan inangnya yaitu sebuah Pinggan Na Bontar saat acara Paulak Une.

Kelurga besar Butar-butar datang ke Aek Simare membawa semua keperluan pesta perwakinan untuk pengantin wanita dan menjemput pengantin wanita yang telah sedia dibeli.

Kedatangan mereka disambut dengan sangat meriah. Boru Hutajalu diusung dengan tandu ke perahu menuju Huta Marom

Beberapa hari setelah pesta perkawinan di Huta Marom acara selanjutnya adalah Paulak Une yang diadakan di Huta Aek Simare. Amang dan Inang Hutajalu memberikan permintaan Boru Hutajalu yang nantinya akan dibawa ke Huta Marom. Acara berlangsung sangat meriah.

Setelah acara selesai pengantin dan rombongan kembali ke Huta Marom. Kondisi Boru Hutajalu yang sedang sakit diusung naik ke solu bolon. Boru Hutajalu terus memegangi Pinggan Na Bontar pemberian amang dan inang dengan sangat erat. Ketika solu bolon berada di tengah-tengah Aek Simare, air Aek simare meluap. Semua orang panik kecuali Boru Hutajalu dengan gagah dia berdiri kokok dan melemparkan Pinggan Na Bontar ke air sungai. Boru Hutajalu melompt ke atas Pinggan Na Bontardan berkata “ Akang Pasaribu, Aku Memenuhi Sumpahku, Akan Mandi Di Aek Simare Bersamamu Akang. Datanglah Akang Kutunggu Akang Di Aek Simare.” Perlahan Boru Hutajalu tenggelam dan dari dasar sungai terlihat Batu Na Bontar. Air Aek Simarepun mengalir seperti sedia kala.

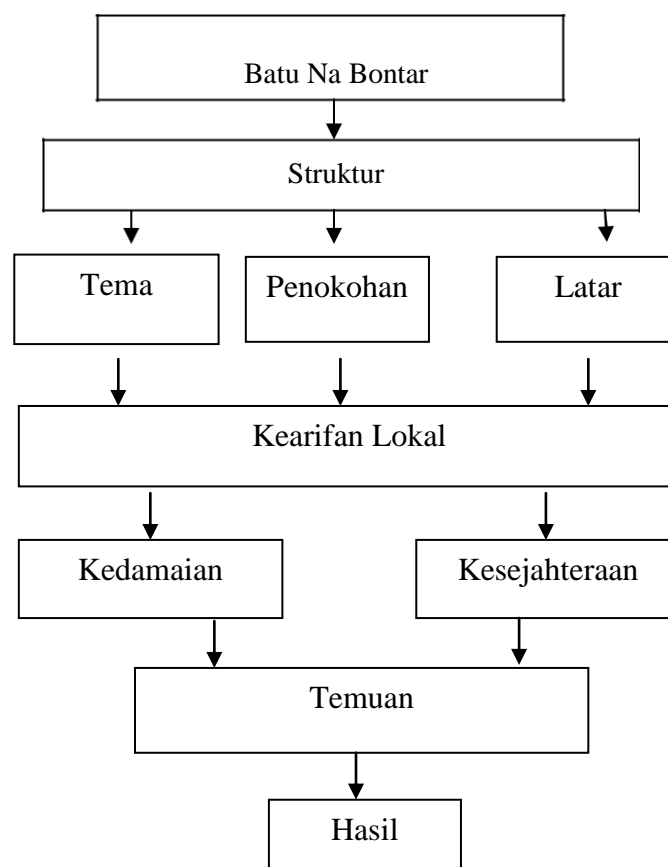
Sejak kejadian itu, Pasaribu mendatangi Batu Na Bontar dengan membawa sebuah sesembahan dan melakukan ritual serta doa agar dia dipertemukan dengan kekasihnya yaitu Boru Hutajalu. Pasaribu membelai Batu Na Bontar tetiba air Aek Simare kembali meluap. Pasaribu memeluk Batu Na Bontar dengan erat dan kemudian Pasaribu raib tertelan air Aek Simare.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menyajikan konsep dasar atau pengertian dasar secarasingkat mengenai permasalahan yang akan dibahas. Konsep dasar tersebut adalah rangkaian data informasi yang didapati dari penulis mengenai cerita tersebut. Fungsi utama kerangka konseptual ini adalah menyederhanakan pemikiran terhadap struktur dan kearifan lokal

yang akan dibahas. Dalam peneliti ini, peneliti mengaji struktur dan kearifan lokal cerita rakyat Kemilau Embun Di Balik Rumput dengan menganalisis struktur dan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat Kemilau Embun Di Balik Rumput. Pembacaan dari awal sampai akhir secara berurutan dan berulang-ulang akan mempermudah mengetahui struktur yang membangun cerita tersebut. Data dipaparkan dengan uraian kalimat dan memperjelaskan struktur dan kearifan lokal.

Bagan 2.2
Kerangka konseptual



C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian dibuat sebagai pengganti hipotesis penelitian. Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernyataan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat makna cerita rakyat *Batu Na Bontar* dilihat dari keterkaitan unsur-unsurnya yang mencakup tema, latar, tokoh dan watak, dan amanat.
2. Terdapat bentuk-bentuk cerita rakyat *Batu Na Bontar* yang mencakup kedamaian dan kesejahteraan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Lamanya waktu penelitian yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah enam bulan terhitung dari bulan April 2020 hingga bulan September 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Rincian Waktu Penelitian

No	Keterangan	Bulan/Minggu																											
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul		■	■																									
2	Penulisan Proposal				■	■	■																						
3	Bimbingan Proposal						■	■	■																				
4	Perbaikan Proposal										■	■																	
5	Seminar Proposal											■	■																
6	Perbaikan Proposal											■	■	■	■														
7	Mengumpulkan Data												■	■	■	■													
8	Menganalisis Data													■	■	■	■												
9	Penulisan Skripsi														■	■	■	■	■										
10	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■								
11	Persetujuan Skripsi																									■			
12	Sidang Meja Hijau																										■		

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dalam suatu penelitian dari mana data dapat diperoleh untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita rakyat *Batu Na Bontar* yang berjumlah 40 halaman, yang diterbitkan oleh penerbit Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara- 2010. Penulis M. Hasby Tanjung, SE, M.Pd. Kota terbit Medan.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah keseluruhan isi cerita rakyat *Batu Na Bontar* yang merupakan cerita rakyat Tapanuli dan diterbitkan oleh Badan Perpustakaan dan Dokumentasi Provinsi Sumatera Utara- 2010, yang berkaitan dengan kearifan lokal. Untuk menguatkan data-data, peneliti menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Untuk mencapai penelitian maka adanya sebuah metode. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskripsi yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil dokumentasi dan lain sebagainya.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2018:38) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah struktur dan nilai-nilai kearifan lokal dari cerita rakyat *Batu Na Bontar*.

E. Defenisi Operasional Penelitian

Defenisi operasional penelitian merupakan suatu keterangan secara rinci dan spesifik berdasarkan sifat-sifat variabel yang akan diteliti. Definisi operasional yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Cerita rakyat *Batu Na Bontar* adalah cerita rakyat Tapanuli yang menceritakan tentang cerita cinta sejati dua insanyang tinggal di tepi Danau Toba tepatnya Huta Aek Simare. Yang ditandakan dengan sebuah batu.
2. Analisis struktur adalah sistem yang bertujuan memaparkan secermat atau sebaik mungkin keterkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya, yang akan menghasilkan makna secara menyeluruh.
3. Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat (Sibarani, 2014:114).

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:203) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Data adalah kebenaran dan empiris adalah kesimpulan dan penemuan penelitian itu. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data. Pengumpulan data dari cerita rakyat dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara membacanya secara berulang-ulang dan menghayati hingga paham. Setelah itu menelaah, mencatat, menggaris bawahi pada tanda-tanda atau kata dalam isi cerita yang mengandung makna keterkaitan antara tema, latar, tokoh dan watak, amanat serta nilai kearifan lokal dan mendeskripsikannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 dan bentuk-bentuk kearifan lokal kedamaian meliputi kesopansantunan, kejujuran, komitmen, rasa syukur dan kesejahteraan meliputi gotong royong, pelestarian budaya, kerja keras. Dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.2

Pedoman Dokumentasi Analisis Struktur Cerita Rakyat *Batu Na Bontar*

No.	Struktur Cerita Rakyat	Kutipan
1.	Tema	
2.	Latar	
3.	Tokoh dan Watak	

Tabel 3.3

Pedoman Dokumentasi Analisis Bentuk-bentuk Kearifan Lokal Cerita Rakyat

No.	Bentuk-bentuk Kearifan Lokal		Kutipan	Halaman
	Kedamaian	Kesejahteraan		
1.	kesopansantunan			
2.		Gotong royong		
3.	Kejujuran			
4.		Pelestarian budaya	.	
5.	Rasa Syukur			
6.		Kerja Keras		
7.	Komitmen			

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara-cara menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Teknik yang digunakan adalah jenis teknik kualitatif. Cara ini dilakukan sebagai pengumpulan dan pengolahan data. Setelah data diperoleh dan tersusun rapi maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut:

1. Membaca dan memahami isi secara keseluruhan dengan cermat dari cerita rakyat *Batu Na Bontar* secara berulang- ulang.
2. Mengumpulkan data dengan cara menandai atau mencatat struktur dan kearifan lokal yang terdapat pada cerita rakyat *batu Na Bontar*.
3. Mencari buku yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai referensi. Referensi sebagai landasan untuk mengkaji objek yang telah ditentukan yaitu teori-teori tentang struktur dan bentuk-bentuk kearifan lokal.
4. Mendeskripsikan struktur yang mencakup tema, latar, tokoh, dan watak serta sertabentuk-bentuk kearifan lokal yaitu kedamaian dan kesejahteraan dalam cerita rakyat *Batu Na Bontar*.
5. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Makna cerita Rakyat Batu Na Bontar

Sebelum penulis membahas data penelitian yang diambil dari cerita rakyat yang berjudul “Kemilau Embun di Balik Rumput” melalui analisis struktur dan kearifan lokal. Penulis memaparkan terlebih dahulu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang bersifat deskripsi. Adapun teori yang dalam struktur adalah teori intrinsik yang berupa tema, tokoh-penokohan dan tempat dan waktu. Sedangkan kearifan lokal menggunakan teori Robert Sibarani adapun kearifan lokal terbagi atas dua bagian yaitu kedamian dan kesejahteraan. Kedamian terbagi atas kesopanan, kejujuran, kesiankawan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, rasa syukur. Sedangkan kesejahteraan terbagi atas kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian budaya dan peduli lingkungan. Buku cerita rakyat yang berjudul “ Batu Na Bontar” memiliki empat puluh (40) halaman dan enam puluh satu (61) paragraf . Pada halaman 39 terdapat empat pantun yang masing- masing pantun terdiri dari 1 bait empat baris memiliki arti yang berbeda. Halaman terakhir berisikan biodata penulis. Buku cerita rakyat yang ditulis oleh M. Hasby Tanjung. SE, M.Pd. yang berjudul “ Batu NA Bontar” berasal dari Tapanuli.

Tabel 4.1
Data Struktur Cerita Rakyat
Batu Na Bontar

No	Struktur Cerita Rakyat	Kutipan	Hal
1.	Tema		
	Percintaan	<p>“Setelah Pasaribu meletakkan batang padi Boru Hutajalu mengambil dan menyerahkan minuman kepada Pasaribu. Pandangan mereka bertemu. Terasa ada sesuatu yang menggetarkan hati mereka. Perlahan- lahan Boru Hutajalu merundukkan kepalanya, tak kuasa mentap wajah Pasaribu seraya berkata, Minumlah akang, tentu akang mersa lelah dan haus”</p>	07

2.	Tokoh dan Penokohan	<p>Pasaribu : Baik : “Anggi, biar kubantu mengangkatnya ke sopo-sopo” seraya mengangkat padi.</p> <p>Penyayang : “Anggi, dekke ini kuperoleh dari menjaring ikan di Tao Toba. Ini untuk Anggi, amang dan inang. Sampaikan salam akang untuk mereka.</p> <p>Boru Hutajalu Baik : “Minumlah akang, tentu akang merasa lelah dan haus. Akang, ada gadung yang direbus inang. Kuambilkan untuk akang.”</p> <p>Inang: Baik: “Horas mauiate anakku, masuklah dan minum dahulu”</p> <p>Perhatian : “Sudah lamakah kau kenal Pasaribu boruku? Dia memberi, itu ada artinya dari perilaku bisa kutahu maksudnya”</p> <p>Amang Egois : “Boruku, sudah kau pikirkan kau akan kawn dengan Butar-butar ?</p> <p>Suka Mengancam :</p>	<p>10</p> <p>07</p> <p>12</p> <p>30</p>
----	----------------------------	--	---

		<p>“ Bila tak bersedia kawin dengan Butar- butar, akan kubunuh engkau, membuat malu keluarga”</p> <p>Butar-butar</p> <p>Baik :</p> <p>“Ojak, bayarkan saja belanja inang itu dan berikan juga uang ini.”</p> <p>Ojak</p> <p>Menggoda Teman</p> <p>“Jeges juga boru tadi ya ? Sangat cocok kau kawini”</p> <p>Membantu Teman :</p> <p>“Kalau begitu nanti kucarikan alamatnya, pasti boru itu tidak menolakmu”</p> <p>Opung Butar- butar</p> <p>Baik :</p> <p>“Baiklah Ojak akan kukirim orang ke Aek Simare untuk marhori- hori dinding. Kalau sudah jelas dan mau, berapa pun harganya akan kita beli boru yang jeges itu”</p>	<p>22</p> <p>22</p> <p>24</p>
--	--	--	-------------------------------

3.	Latar (Tempat dan Waktu)		
	Pagi hari di sawah	Kicau burung dan gemericik air terhempas ke bebatuan, bagai musik yang mengiringi nyanyian anak gadis, yang sedang menyabit padi di sawah. Beberapa penduduk sedang menyabit padi diantaranya ada Boru Hutajalu dan inangnya”	03
	Sore hari di jalan	Mentari tidak lagi bersinar terik bergnti denn cahaya kelembutan. Langit jingga mulai meronai angkasa. Pasaribu tiba di rumah Amang Huta Julu dengan wajah ceria. Di tangganya menjinjing sebuah bungkusan.	11
	Malam hari di perjalanan	Bulan purnama beranjak naik, beranjak pula Pasaribu dari Huta haunatas ke Aek Simare. Dalam perjalanan tak terasa penat, walaupun tadii seharian Pasaribu bekerja membut tanggul di ladang.	15
	Malam hari di samping rumah Boru Hutajalu	Malam sunyi senyap. Perlahan- lahan Pasaribu mengetuk jendela. Boru Hutajalu menjawab halus dari dalam rumah. Segera Boru Hutajalu membukakan jendelanya. Walaupun sedikit yang terkuak tetapi cukup jelas untuk melihat siapa yang datang.	16
	Malam hari di	Malam purnama tiba, disambut penuh kebahagiaan Pasaribu dan Boru Hutajulu,	19

	rumah Boru Hutajulu	mereka berdua duduk bermandikan cahaya bulan, asyik masyuk menyenandungkan cinta.	
	Siang hari di pekan Porsea	Para petani menjual hasil tanamannya kepada pembeli. Tidak saja kebutuhan sehari-hari yang dijual, kebutuhan lain seperti sdnng dan lain-lain juga ada. Diantara pengunjung pekan terdapat juga Boru Hutajulu dan inangnya untuk membeli keperluan sehari-hari.	21
	Malam hari di ruangan rumah Amang Hutajulu	Malam harinya amang Hutajulu menyampaikan keinginan Butar-butar kepada borunya. Amang Hutajuu tidak peduli perihal borunya yang telah memiliki kekasih yaitu Pasaribu dari Huta Haunatas.	24
5.	Amanat	Harta bukanlah segalanya. Harta paling berharga adalah keluarga tidak perlu memaksakan anak menikah dengan orang yang tidak dicinta hanya demi mendapatkan harta karena ke egoisan seorang ayah.	

B. Pembahasan Data Penelitian

Dari data-data yang sudah dikumpulkan di atas maka penulis akan membahas data penelitian cerita rakyat yang berjudul “Batu Na Bontar” melalui analisis struktur berdasarkan penelitian di atas yang akan penulis analisis di bawah ini. Unsur intrinsik sebuah cerita adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang akan membuat cerita terwujud. Unsur yang dimaksud misalnya, tema, latar, penokohan. Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan menyakut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Untuk lebih jelas dapat kita lihat dari analisi data yang mencakup tema sebagai berikut :

1. Data Unsur- unsur Intrinsik dalam cerita rakyat Batu Na Bontar

Berdasarkan data analisis data di atas unsur- unsur intrinsik dalam cerita rakyat Batu Na Bontar sebagai berikut :

a. Tema

Setelah Pasaribu meletakkan batang padi Boru Hutajulu mengambil dan menyerahkan minuman kepada Pasaribu. Pandangan mereka bertemu. Terasa ada sesuatu yang menggetarkan hati mereka. Perlahan- lahan Boru Hutajulu merundukkan kepalanya, tak kuasa menatap wajah Pasaribu seraya berkata. Minumlah akang, tentu akang merasa lelah dan haus. (H 7/ P10)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Pasaribu adalah orang yang baik hati dan sangat pengertian dan sederhana. Pada suatu hari Pasaribu melintasi sawah Boru Hutajulu dan dilihat bahwa Boru Hutajulu akan mengangkat rumpun padi yang sudah terikat. Pasaribu tidak tega melihat seorang wanita harus mengangkat rumpun padi tersebut sendiri. Ia menawarkan diri untuk membantu Baro Hutajulu dan bantuan tersebut diterima. Boru Hutajulu pun memberikan minum kepada Pasaribu karna telah membantunya.

Tema percintaan Pasaribu dan Boru Hutajulu ini semakin kuat dari unsur tokoh dan penokohan, waktu dan tempat. Tokoh dan Penokohan yang paling dominan dalam Cerita Rakyat Batu Na Bontar dilihat dari kutipan sebagai berikut :

b. Tokoh dan Penokohan

Anggi, biar kubantu mengangkatnya ke sopo- sopo” seraya mengangkat padi. (H 6/ P 9)

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Pasaribu merupakan orang yang baik hati, suka menolong, mahu membantu orang lain tanpa pamrih.

Anggi, dekke ini kuperoleh dari menjaring ikan di Tao Toba. Ini untuk

Anggi, amang dan inang. Sampaikan salam akang untuk merek. (H 10/ P 14)

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Pasaribu juga mempunyai sifat penyayang dan pengertian. Apapun yang ia dapatkan akan diberikan kepada Boru Hutajulu dan kedua orang tua Boru Hutajulu tidak lupa dengan sopan ia menyampaikan salam untuk inang dan amang.

Minumlah akang, tentu akang merasa lelah dan haus. Akang, ada gadung

yang direbus inang. Kuambilkan untuk akang. (H 7/ P 10)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Boru Hutajulu adalah orang yang baik dan mengerti untuk membalas kebaikan orang lain. Ia memberikan minum dan gadung untuk Pasaribu yang telah membantunya.

Horas mauliate anakku, masuklah dan minum dahulu. (H 12/ P 17)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Inang merupakan orang yang baik dan ramah dapat dilihat dari sikap dan perkataannya yang tidak sungkan untuk mempersilahkan tamu untuk masuk ke rumah dan minum.

Sudah lamakah kau kenal Pasaribu boruku? Dia memberi, itu ada artinya

dari perilaku bisa kutahu maksudnya. (H 13/ P 18)

Berdasarkan kutipan di atas Inang adalah seorang ibu yang perhatian terhadap borunya. Ia menanyakan perihal lelaki yang saat ini sedang dekat dengan borunya dan mencoba untuk memperingatkan borunya agar mengetahui maksud dari lelaki yang dekat dengannya.

Boruku, sudah kau pikirkan kau akan kawin dengan Butar-butar ? (H 30/ P 46)

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Amang adalah orang yang egois. Memikirkan kesenangan sendiri. Tanpa memikirkan hati borunya yang telah memiliki kekasih tetapi dengan keegoan memaksa borunya untuk menikah dengan orang lain yang yang lebih kaya

raya agar Amang bisa hidup enak dan dipandang orang lain karna Amang punya banyakharta atas kawin paksa yang dilakukannya.

Bila tak bersedia kawin dengan Butar- butar, akan kubunuh engkau, membuat malu keluarga. (H 30/ P 47)

Berdasarkan kutipan di atas Amang adalah orang yang sangat kejam tega mengancam anaknya hanya karena tidak ingin menikah dengan orang yang tidak dicintainya pilihan Amang yang dianggap baik karena memiliki harta yang berlimpah.

Ojak, bayarkan saja belanja inang itu dan berikan juga uang ini. (H 22/ P 31)

Berdasarkan kutipan di atas Butar-butar adalah orang yang baik, tidak tega melihat orang lain bersedih dan kesusahan sehingga ia memutuskan untuk membantu.

Jeges juga boru tadi ya ? Sangat cocok kau kawini. (H 22/ P 33)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Ojak adalah orang yang suka menggoda temannya. Mengatakan bahwa gadis itu cantik dan cocok untuk temannya.

Kalau begitu nanti kucarikan alamatnya, pasti boru itu tidak menolakmu. (H 22/ P 33)

Berdasarkan kutipan di atas Ojak sangt suka membantu temannya dengan suka rela membantu mencari alamat gadis yang telah dibantu oleh temannyaa waktu di pekan Porsea.

Baiklah Ojak akan kukirim orang ke Aek Simare untuk marhori- hori dinding. Kalau sudah jelas dan mau, berapa pun harganya akan kita beli boruyangjeges itu. (H 23/ P 34)

Berdasarkan kutipan di atas Opung Butar-butar adalah orang yang sangat kaya raya. Ia memberikan ojak tugas untuk mencari gadis yang disukai cucunya. Opung butar-butar orang yang baik rela memberikan apapun demi cucunya agar cucunya segera menikah.

Di dalam cerita semakin kuat memiliki waktu dan tempat. Waktu dan tempat cerita Batu Na Bontar sebagai berikut :

c. Waktu dan Tempat

Kicau burung dan gemercik air terhempas ke bebatuan, bagai musik yang mengiringi nyanyian anak gadis, yang sedang menyabit padi di sawah. Beberapa penduduk sedang menyabit padi diantaranya ada Boru Hutajulu dan inangnya. (H 3/ P 4)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa setiap pagi beberapa penduduk serta Boru Hutajulu dan Inang sudah berada di sawah untuk memanen padi yang sudah siap dipanen. Selain itu, waktu dan tempat sebagai berikut.

Mentari tidak lagi bersinar terik berganti dengan cahaya kelembutan. Langit jingga mulai meronai angkasa. Pasaribu tiba di rumah Amang Huta Julu dengan wajah ceria. Di tangannya menjinjing sebuah bungkusan. (H 11/ P 16)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa matahari sudah mulai tenggelam yang berarti hari akan segera gelap Pasaribu berjalan menuju rumah Amang Hutajulu. Selain itu, waktu dan tempat sebagai berikut.

Bulan purnama beranjak naik, beranjak pula Pasaribu dari HutaHaunatas ke Aek Simare. Dalam perjalanan tak terasa penat, walaupun tadi seharian Pasaribu bekerja membuat tanggul di ladang. (H 15/ P 22)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa pada malam hari Pasaribu berjalan ke Aek Simare untuk bertemu dengan Boru Hutajulu. Selain itu, waktu dan tempat sebagai berikut.

Malam sunyi senyap. Perlahan-lahan Pasaribu mengetuk jendela. Boru Hutajulu menjawab halus dari dalam rumah. Segera Boru Hutajulu membukakan jendelanya. Walaupun sedikit yang terkuak tetapi cukup jelas untuk melihat siapa yang datang. (H 16/ P 22)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa menunjukkan waktu sudah malam dan tempatnya berada di jendela kamar Boru Hutajulu. Selain itu, waktu dan tempat sebagai berikut.

Malam purnama tiba, disambut penuh kebahagiaan Pasaribu dan Boru Hutajulu, mereka berdua duduk bermandikan cahaya bulan, asyik menyaksikan menandungkan cinta. (H 19/ P 28)

Berdasarkan kutipan diatas ketika malam hari Boru Hutajulu dan Pasaribu duduk di rumah Boru Hutajulu di bawah cahaya bulan. Selain itu, waktu dan tempat sebagai berikut.

Para petani menjual hasil tanamannya kepada pembeli. Tidak saja kebutuhan sehari-hari yang dijual, kebutuhan lain seperti sdnng dan lain- lain juga ada. Diantara pengunjung pekan terdapat juga Boru Hutajulu dan inangnya untuk membeli keperluan sehari- hari.(H 21/ P 31)

Berdasarkan kutipan di atas adalah pada siang hari tepatnya di pasar seluruh petani menjual dan membeli keperluan mereka.

Tabel 4.2
Data Kearifan Lokal Cerita Rakyat
Batu Na Bontar

No	Kutipan	Kearifan Lokal	
		Kedamaian	Kesejahteraan
1.	“Sesekali Boru Hutajulu menyeka keringaat yang membasahi wajahnya. Di tanan kirinya yang mungil kokoh memegang rumpun padi. Di tangan kanannya menarik sabit sehingga batang padi terpotong dan dikumpulkan di sopo- sopo”		Kerja Keras
2.	“Sehari- hari Pasaribu bekerja di ladang. Walaupun tak seberapa hasilnya cukup untuk menghidupi adik- adiknya dan sedikit ditabung. Sesekali dikayuh solunya untuk mencari ikan di Danau Toba”		Kerja Keras
3.	“Ingin Pasaribu menemani Boru Hutajulu di sopo- sopo tetapi hal itu tidk mungkin, sebab tabu, di masyarakat Tapanuli dilarang seorang pemuda berduaan dengan seorng gadis tanpa ada orang lain dan tidak ada ikatan keluarga”	Kesopansantunan	
4.	“Hari itu ikan yang diperolehnya	Rasa Syukur	

	<p>lumayan banyak. Terbit keinginanny untuk memberikan sebahagian hasil tangkapannya beberapa ekor untuk Boru Hutajulu. Setelah dirasa cukup dikayuh solunya pulang”</p>		
5.	<p>“Akang alangkah senangnya Inang menerima pemberian dari akang. Kami tidak dapat membalas kebaikan akang. Sambut Boru Hutajulu menerima pemberian Pasaribu”</p>	Rasa Syukur	
6.	<p>“Ketika akan melangkah pergi Pasaribu berpapasan dengn Inang Hutajulu yang baru pulng menyabit padi di sawah. Pasaribu mengulurkan tangannya memberi salam”</p>	Kesopansantunan	
7.	<p>“Anggi sejak akang datang ke Anggi yang lalu, akang tak dapat melupakan diri Anggi”. “Akang akupun merindukan akang, agar segera datang”</p>	Kejujuran	
8.	<p>“Ternyata Tuhan telah mempertemukan hati kita saat ini, jawab Boru Hutajulu dengan hati-</p>	Rasa Syukur	

	hati”		
9.	“Anggi akang akan mencintaimu sepanjang hayatku. Kita akan senantiasa tetap bersama, seia sekata, sakit sama dirasa senang pun tetap kita berdua, jawab Pasaribu”	Komitmen	
10.	“Aku berjanji akang aku bersumpah KITA AKAN MANDI BERSAMA DI AEK SIMARE SUATU SAAT NANTI, janji Boru Hutajulu kepada Pasaribu”	Komitmen	
11.	“Anggi, semoga Tuhan memberkati cinta kasih kita berdua”	Rasa Syukur	
12.	“Baiklah akang kunanti disini, janji kita Akang, Mauliate”	Komitmen	
13.	“Pesta pun digelar seluruh penduduk diundang makan dan bersuka ria. Acara makan bersama diteruskn dengan mengupah- upah dan markata- kata, Boru Hutajulu diusung dengan tandu naik ke perahu sou bolon menuju Huta Harom”		Gotong Royong
14.	“Akang Pasaribu aku memenuhi sumpahku akan mandi di Aek Simare bersamamu akang,	Komitmen	

	datanglah akang kutunggu akang di Aek Simare”		
15.	“Pada suatu hari dikuatkan hatinya untuk menjiarahi Batu Na Bontar, di bawanya openg- openg untuk kekasihnya. Sesampainya di Batu Na Bontar dilakukannya maarsantabi, berdo’a agar dapat bertemu dengan kekasihnya”		Pelestarian Budaya
16.	“Sampai saat ini apa yang dilakukan Pasaribu diikuti masyarakat yang mengunjungi Batu Na Bontar yaitu memberi openg- openg dan melakukan mrsantabi”		Pelestarian Budaya

2. Data Analisis Kearifan Lokal dalam cerita rakyat Batu Na Bontar

Berdasarkan data analisis data di atas nilai- nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat Batu Na Bontar sebagai berikut :

a. Kerja Keras

Kerja keras adalah suatu pekerjaan yang dikerjakan dengan sungguh- sungguh dan tekun dilihat pada kutipan berikut :

Sesekali Boru Hutajulu menyeka keringat yang membasahi wajahnya. Di tanan kirinya yang mungil kokoh memegang rumpun padi. Di tangankannya menarik sabit sehingga batang padi terpotong dan dikumpulkan di sopo-sopo.

(H 4/ P 5)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Boru Hutjulu merupakan seorang wanita yang rajin dan giat bekerja untuk membantu inangnya agar dapat memenuhi keperluan di rumah dan kehidupan sehari-hari supaya mereka dapat melangsungkan hidup.

Sehari-hari Pasaribu bekerja di ladang. Walaupun tak seberapa hasilnya cukup untuk menghidupi adik-adiknya dan sedikit ditabung. Sesekali dikayuh solunya untuk mencari ikan di Danau Toba. (H 6/ P 7)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Pasaribu adalah orang yang rajin dan bekerja keras demi memberi makan adik-adiknya semua yang bisa ia lakukan akan dilakukan tidak hanya pergi ke ladang melainkan juga pergi mencari ikan. Pasaribu juga selain pekerja keras ia memiliki sifat yang baik hati dan suka memberi apa yang didupatkannya.

b. Kesopansantunan

Kesopansantunan adalah perilaku atau budi pekerti yang baik dan memiliki tata krama berbicara yang sopan serta menjaga nilai-nilai ataupun aturan yang telah ditentukan, menjaga nama baik diri sendiri ataupun orang lain. Nilai kesopansantunan terdapat pada cerita rajyat Batu Na Bontar.

Ingin Pasaribu menemani Boru Hutajulu di sopo-sopo tetapi hal itu tidak mungkin, sebab tabu, di masyarakat Tapanuli dilarang seorang pemuda berduaan dengan seorang gadis tanpa ada orang lain dan tidak ada ikatan keluarga. (H 8/ P 10)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Pasaribu memiliki sifat yang sopan santun sangat menghormati seorang wanita dan aturan yang ditetapkan di kampungnya. Pasaribu menjaga nama baik mereka agar tidak dipandang tidak baik oleh orang lain.

Mendengar hal itu, Boru Hutajulu tak berani membantahnya, terlebih- lebih ketika amangnya menyebut harta kekayaan Marga Butar- butar. (H 25/ P 37)

Berdasarkan kutipan diatas Boru Hutajulu menunjukkan sifat sopan santunnya terhadap orang tua, meskipun bukan seperti keinginannya dan Amang Hutajulu bersalah, sebagai seorang anak Boru Hutajulu menunjukkan sopan santun untuk tidak membantah orang tuanya.

Ketika akan melangkah pergi Pasaribu berpapasan dengn Inang Hutajulu yang baru pulng menyabit padi di sawah. Pasaribu mengulurkan tangannya memberi salam. (H 12/ P17)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Pasaribu juga pemuda yang memiliki sopn santun dn etika yang bik terhadap orang tua. Ia tidak sungkan- sungkan untuk mengulurkn tangannya terlebih dahulu untuk meberi salam kepada orang tua yang ada di hadapannya.

c. Rasa Syukur

Rasa syukur adalah rasa cukup atas apa yang telah didapat dan diterima. Terima kasih kepada maha pencipta atas apa yang telah diberikan terhadap hambanya. Nilai rasa syukur terdapat pada cerita rakyat Batu Na Bontar.

Hari itu ikan yang diperolehnya lumayan banyak. Terbit keinginannya untuk memberikan sebahagian hasil tangkapannya beberapa ekor untuk Boru Hutajulu. Setelah dirasa cukup dikayuh solunya pulang. (H 9/ P 14)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa hasil yang didapat Pasaribu sangatlah banyak ia bersyukur atas pendapatan yang begitu banyak sehingga ia tidak sungkan untu membagi hasil yang telah didupatkannya kepada Boru Hutajulu wanita yang ia kenal saat ini.

Akang alangkah senangnya Inang menerima pemberian dari akang. Kami tidak dapat membalas kebaikan akang. Sambut Boru Hutajulu menerima pemberian Pasaribu. (H 10/ P 14)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Boru Hutajulu ada gadis yang baik. Ia menerima dengan senang hati atas apa yang telah diberikan orang lain kepadanya dan bersyukur atas apa yang telah di dapat atas pemberian orang tersebut.

Ternyata Tuhan telah mempertemukan hati kita saat ini, jawab Boru Hutajulu dengan hati- hati. (H 16/ P 23)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Boru Hutajulu bersyukur atas apa yang telah ia rasakan dan berterima kasih kepada Tuhan yang telah mempertemukan mereka berdua

Anggi semoga Tuhan memberkati cinta kasih kita berdua. (H 18/ P 25)

Berdasarkan kutipan di atas Pasaribu bersyukur telah dipertemukan dengan Boru Hutajulu seraya Pasaribu memanjatkan doa untuk cinta mereka.

d. Kejujuran

Kejujuran adalah ungkapan hati atau perasaan yang diungkapkan dengan jujur yang diucapkan secara kesungguhan dan apa adanya tanpa ada suatu kebohongan dalam perkataan.

Anggi sejak akang datang ke Anggi yang lalu, akang tak dapat melupakan diri Anggi. (H 16/ P 23)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa Pasaribu sangat bersungguh- sungguh mengungkapkan isi hatinya kepada Boru Hutajulu atas apa yang telah ia rasakan ketika bertemu dengan Boru Hutajulu.

Akang aku pun merindukan Akang, agar segera dtang. Setiap Akang melintas inggin anggi bertegur sapa dengan Akang. Ternyata Tuhan telah mempertemukan hati kita saat ini. (H 16/ P 23)

Berdasarkan kutipan di atas dilihat bahwa Boru Hutajulu juga sangat merindukan Pasaribu dengan menjawab ungkapan isi hati Pasaribu tersebut.

Kalau begitu maukah Anggi menjadi psonduk bolonku Anggi. (H 16/ P 23)

Berdasarkan kutipan diatas Pasaribu mengungkapkan kesungguhan dan kejujurannya terhadap Boru Hutajulu tentang isi hati dan keinginannya.

e. Komitmen

Komitmen adalah perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu. Sikap dan perilaku yang ditandai oleh rasa memiliki, memberikan perhatian serta melakukan usaha untuk suatu janji. Nilai komitmen terdapat pada cerita rakyat Batu Na Bontar.

Anggi akang akan mencintaimu sepanjang hayatku. Kita akan senantiasa tetap bersama, seia sekata, sakit sama dirasa senang pun tetap kita berdua, jawab Pasaribu.(H 17/ P 24)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Pasribu membuat komitmen ataupun janji terhadap Boru Hutajulu untuk selalu mencintai Boru Hutajulu dan melalui semu bersama- sama baik suka maupun duka.

Aku berjanji akang aku bersumpah KITA AKAN MANDI BERSAMA DI AEK SIMARE SUATU SAAT NANTI, janji Boru Hutajulu kepad Pasaribu. (H 17/ P 24)

Berdasarkan kutipan di atas dapat dilihat bahwa Boru Hutajulu jug sudah mengucapkan janjinya kepada Psaribu komitmen yang ia buat untuk merea berdua bahwa suatu saat nanti mereka akan bersama- sama di Aek Simare.

Baiklah, Akang kunanti di sini, janji kita Akang, Mauliate. (H 18/ P 25)

Berdasarkan kutipan diatas bahwa Boru Hutajulu sangat memegang teguh janji mereka, memegang komitmen mereka dengan sangat erat.

Anggiku, haholonganku, aku datang kepadamu. Aku mengerti cintamu yang suci dan tulus untukku dan aku pun sangat mencintaimu. Kita tidak dapat hidup terpisah sesuai dengan sumpahmu dan keinginanku kita akan mandi bersama di Aek Simare, kini aku datang kekasihku. (H 36/ P 57)

f. Gotong Royong

Gotong Royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama- sama dalam keadaan suka maupun duka baik acara pesta ataupun lainnya. Kegiatan yang membutuhkan banyak orang, kerja sama untuk mencapai hasil yang diinginkan. Nilai gotong royong terdapat pada cerita rakyat Batu Na Bontar.

Pesta pun digelar seluruh penduduk diundang makan dan bersuka ria. Acara makan bersama diteruskn dengan mengupah- upah dan markata- kata, Boru Hutajulu diusung dengan tandu naik ke perahu sou bolon menuju Huta Harom.(H 32/ P 50)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa dalam upacara pernikahan semua masyarakat bergotong royong agar acara pernikahan berjalan dengan lancar sesuai harapan. Saling membantu berlangsungnya acara pernikahan hingga selesai.

g. Pelestarian Budaya

Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan agar budaya tetap sebagaimana adanya baik dari segi upacara adat, persembahan dan sebagainya.

Nilai pelestarian budaya terdapat pada cerita rakyat Batu Na Bontar.

Pada suatu hari dikuatkan hatinya untuk menjiarahi Batu Na Bontar, di bawanya openg- openg untuk kekasihnya. Sesampainya di Batu Na Bontar dilakukannya maarsantabi, berdo'a agar dapat bertemu dengan kekasihnya. (H 36/ P 57)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Pasaribu melakukan suatu persembahn untuk Boru Hutjulu yang telah hilang tenggelam di Aek Simare. Pasaribu tidak hanya sekedar jiarah melainkan juga memberikan suatu persembahan yang meletakkan openg- openg dan melakukan marsantabi serta doa.

Sampai kini apa yang dilakukan Pasaribu, diikuti masyarakat yang mengunjungi Batu Na Bontar, yaitu memberi openg- openg bagi Btu Na Bontar dan melakukan marsantabi. (H 37/ 59)

Berdasarkan kutipan diatas bahwa masyarakat sangat melestarikan budaya tersebut agar tidak punah habis diamankan oleh waktu begitu saja.

Sampai saat ini apa yang dilakukan Pasaribu diikuti masyarakat yang mengunjngi Batu Na Bontar yaitu memberi openg- openg dan melakukan mrsantabi. (H 37/ P 60)

Berdasarkan kutipan di atas bahwa masyarakat hingga saat ini melakukan apa yang telah Pasaribu lakukan di Aek Simare. Masyarakat mempertahankan melestarikan budaya tersebut dengan terus selalu melakukannya dan masyarakat

percaya bahwa hal tersebut adalah sakral serta bisa memenuhi permintaan yang mereka inginkan.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bagian terlebih dahulu dapat dijawab pertanyaan penelitian ini, untuk lebih jelasnya pernyataan penelitian ini yaitu

1. Unsur Intrinsik dalam cerita rakyat Batu Na Bontar terbagi atas tema, tokoh dan latar. Struktur tema dalam cerita menjelaskan atau menggambarkan Pasaribu adalah pemuda sederhana yang memiliki kegigihan dalam bekerja serta perilaku yang baik dan. Boru Hutajulu adalah orang yang baik dan menepati janji serta memiliki sopan santun yang baik. Struktur Tokoh yang terdapat pada cerita Batu Na Bontar adalah Pasaribu, Boru Hutajulu, Amang Hutajulu, Inang Hutajulu, Ojak, butar- butar, Opung Butar- butar. Struktur Tempat dalam cerita rakyat Batu Na Bontar adalah Yaitu pagi hari di sawah, sore hari di jalan, malam hari di perjalanan, malam hari di samping rumah Boru Hutajulu, malam hari di depan rumah Boru Hutajulu, siang hari di pekan Porsea, malam hari di ruangan rumah Amang Hutajulu.
2. Kearifan lokal dalam cerita rakyat Batu Na Bontar. Bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat Batu Na Bontar adalah kerja keras dua, pelestarian tiga, gotong royong 1, kesopansantunan tiga, kejujuran tiga, rasa syukur empat, komitmen empat.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Diskusi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara struktur intrinsik dan bentuk kearifan lokal yang membangun cerita rakyat Batu Na Bontar. Hal ini disebabkan karya sastra dibangun dari unsur intrinsik dibangun dari

tema, tokoh dan latar. Bentuk kearifan lokal terdiri dari kerja keras, gotong royong, pelestarian budaya, kesopansantunan, kejujuran, rasa syukur, komitmen.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya penelitian masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari penelitian sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari buku yang relevan, dan saat mencari referensi dari jurnal yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun demikian peneliti dapat menghadapinya sampai akhir penyelesaian dalam membuat sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang terdapat diambil dari penelitian ini setelah dilakukan analisis adalah terdapat makna struktur intrinsik dalam hal ini meliputi tema, tokoh dan latar unsur tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Tokoh utama dalam cerita rakyat Batu Na Bontar adalah Pasaribu dan Boru Hutajulu yang dimana mereka sama- sama orang yang memiliki sifat yang baik, bekerja keras dan sopan. Tokoh yang terdapat pada cerita Batu Na Bontar, Pasaribu, Boru Hutajulu, Amang Hutajulu, Inang Hutajulu, Ojak, Butar- butar, Opung Butar-butar. Latar tempat pada cerita Batu Na Bontar. Pagi hari di sawah, sore hari di jalan, malam hari disamping rumah Boru Hutajulu, malam hari di depan rumah Boru Hutajulu, siang hari di pekn Porsea, malam hari di ruanan rumah Amang Hutajulu

Bentuk-bentuk kearifan lokal terdapat enam belas kearifan lokal kerja keras, pelestarian budaya, gotong royong, kesopansantunan, kejujuran, rasa syukur, komitmen, tidak semua kearifan lokal terdapat dalam cerita rakyat Batu N Bontar

B. SARAN

Dalam upaya untuk melestarikan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat Batu Na Bontar. Penulis menyampaikan beberapa saran yang diajukan ke berbagai pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Para guru bahasa dan sastra indonesia mampu guru mengajar pelajaran kearifan lokal seperti budaya melayu mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam ceita rakyat disamping itu guru juga diharpkan mampu meningkatkan kreatifitasnya dalam mencari materi ajaryang sesuai dengan

konteks mampu menerapkan model pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik tidak membosankan.

2. Bagi peneliti berikutnya. Perlu dilakukan penelitian-penelitian lanjutan dan serupa tentang floklor yang ada di buku cerita rakyat dalam upaya menggali sastra-sastra daerah yang belum diteliti.
3. Orangtua. Para orangtua diharapkan untuk anaknya diperkenalkan cerita rakyat yang ada di Indonesia untuk membangun kebudayaan dan membangun karakter anak.
4. Penanaman nilai-nilai karakter yang merupakan cikal bakal seseorang anak menjadi lebih baik seharusnya melibatkan kerja sama dan kolaborasi berbagai pihak, agar generasi kita mendatang menjdi generasi-generasi yang berkarakter.
5. Orangtua. Para orangtua diharapkan untuk anaknya diperkenalkan cerita rakyat yang ada di Indonesia untuk membangun kebudayaan dan membangun karakter anak.
6. Penanaman nilai-nilai karakter yang merupakan cikal bakal seseorang anak menjadi lebih baik seharusnya melibatkan kerja sama dan kolaborasi berbagai pihak, agar generasi kita mendatang menjdi generasi-generasi yang berkarakter.

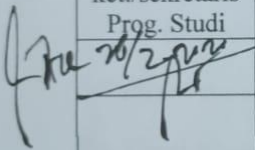

7. Orangtua. Para orangtua diharapkan untuk anaknya diperkenalkan cerita rakyat yang ada di Indonesia untuk membangun kebudayaan dan membangun karakter anak.
8. Penanaman nilai-nilai karakter yang merupakan cikal bakal seseorang anak menjadi lebih baik seharusnya melibatkan kerja sama dan kolaborasi berbagai pihak, agar generasi kita mendatang menjadi generasi-generasi yang berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA.

- Amri, Yusni Khairil. 2018. *Kearifan Lokal Adat Istiadat Tapanuli Selatan*. Cetakan Pertama. Jawa Timur. kun fayakun.
- Amri, Yusni Khairil dan Putri Dian Marisha. 2020. *Folklor Etnik*. Cetakan Pertama. Medan : Budapest Internasional Research and Critics University (BIRCU-Publishing).
- Andriyani, Anggun. 2018. “Nilai Pengorbanan pada Mitos Batu Na Bontar Cerita Rakyat Tapanuli Utara: Tinjauan Antropologi Sastra.” <http://repositori.usu.ac.id>. Diakses pada tanggal 2 Desember 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, James. 1984. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain- lain*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta. MedPress.
- Ismaliana, 2019. *Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Buyung Besar*. Pendidikan Bahasa Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sibarani, Robert. 2015. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta Selatan. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- _____. 2015. *Pembentukan Karakter Langkah-langkah Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta Selatan. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form K1

Persetujuan ket./sekretaris Prog. Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Batu Na Bontar	
	Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Virus Corona Edisi Februari 2020	
	Pengaruh Model Kepala Bernomor Terstruktur terhadap Kemampuan Membuat Pantun Siswa Kelas VII SMP An-Nas Binjai Tahun Ajaran 2020-2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.


Medan, 25 Februari 2020
Hormat Pemohon,


Rani Sulistiana

Dibuat Rangkap 3 :
- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Form K2

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

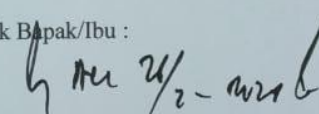
Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Rani Sulistriana
NPM : 1602040026
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Batu Na Bontar


Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum. 

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 26 Februari 2020
Hormat Pemohon,


Rani Sulistriana

Keterangan
Dibuat rangkap 3 : - Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Form K3

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 436 /II.3/UMSU-02/F/2020
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :


Nama : RANI SULISTIANA
N P M : 1602040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Batu Na Bontar*

Pembimbing : Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **26 Februari 2021**

Medan, 02 Rajab 1441 H
26 Februari 2020 M



Dekan
Dr. H. Elrizanto, S.Pd., M.Pd.
NIDN.0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Catatan: WDS FKIP 7/3/2021
Judul tersebut dikats, diperpanjang sampai tanggal 26 Mei 2021





Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal



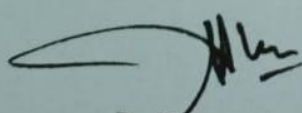
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Rani Sulistriana
 NPM : 160200026
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Batu Na Bontar


Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	TandaTangan
18 Agustus 2020	BAB I diperbaiki pada LBM, Rumusan masalah harus Jelas sesuai dengan umpan balik yang ingin dicari.	
21 Agustus 2020	Buat penelitian terdahulu dan buat ulasan yang berbeda	
24 Agustus 2020	Teori dipertegas sesuai dengan objek kajian, perhatikan teori yang sesuai	
27 Agustus 2020	BAB 3 waktu disesuaikan dengan situasi, teknik pengumpulan dan alat analisis data	
02 September 2020	Perhatikan catatan pada setiap Bab 1, Bab 2, dan Bab 3	
09 September 2020	Ejaan dan pengtuasi, upayakan Referensi terbaru, serta	
10 September 2020	Proposal ACC sudah dapat didaftarkan pada panitia seminar proposal penelitian (Prodi)	

DiketahuiOleh
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 10 September 2020
Dosen Pembimbing



Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

UMSU | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rani Sulistriana
NPM : 1602040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Batu Na Bontar*

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 10 September 2020

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Pembimbing


Dr. Mhd Isman, M. Hum


Dr. Yusni Khairul Amri, M. Hum

MSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Rani Sulistriana
NPM : 1602040026
Program Studi : Pend. Bahasa Indonesia
: Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Batu Na
Judul Proposal Bontar

Pada hari Selasa, 8 Desember 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 8 Desember 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas, Dosen Pembimbing,


Amnur Rifai Dewirsyah, S.Pd., M.Pd.


Dr. Yusni Khairul Amri, M. Hum

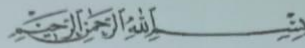
Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,


Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Lampiran 7. Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Rani Sulistriana
NPM : 1602040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Batu Na Bontar*

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Sabtu, tanggal 24, Bulan Oktober, Tahun 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 4 Januari 2021

Ketua,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Rani Sulistriana
NPM : 1602040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Batu Na Bontar

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali .

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan



Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman. M. Hum

Lampiran 9. Surat Permohonan Riset

 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	
	Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website : http://fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@yahoo.co.id	
<small>Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya</small>	Nomor : 75 /II.3/UMSU-02/F/2021	Medan, 16 Jumadil Akhir 1442 H 29 Januari 2021 M
Lamp : ---		
Hal : Mohon Izin Riset		
 Kepada Yth, Kepala UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, di- Tempat		
<p>Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh. Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:</p>		
Nama	: RANI SULISTRIANA	
N P M	: 1602040026	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia	
Judul Penelitian	: Analisis Struktur dan kearifan Lokal Cerita Rakyat Batu Na Bontar	
<p>Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin. Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</p>		
		
** Pertiinggal **		

Lampiran 10. Surat Balasan Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: *116*/KET/II.4-AU/UMSU-P/M/2021

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rani Sulistriana
NPM : 1602040026
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Batu Na Bontar"


Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 15 Ramadhan 1442 H
17 April 2021 M



Kepala UPT Perpustakaan,
Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

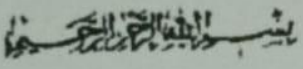
Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.amsu.ac.id> Email : perpustakaan@amsu.ac.id

Bila menyalin surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
Nomor : 390/KFT/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Rani Sulistriana
NPM : 1602040026
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 10 Ramadhan 1442 H
22 April 2021 M


Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12. Berita Acara Bimbingan Skripsi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Rani Sulistriana
NPM : 1602040026
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat *Batu Na Bontar*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14 Maret 2021	Cele kembali: hahaha Seni dgn km dan yg di jadikan cabang panti panti		
22 April 2021	Pada W-U direvisi: pada bagian yg telah di koreksi		
3 Mei 2021	Revisi: kembali: daftar & Seni: selanjutnya dgn jarab pada km.		
7 Mei 2021	Revisi skripsi: l pada awal direvisi: bilangan Daftar pada panti meja kayu		

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 7 Mei 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Yusni Khairul Amri, M. Hum

Lampiran 13. Sampul Buku Cerita Rakyat *Batu Na Bontar*



Lampiran 14. Biodata Peneliti

BIODATA

Rani Sulistriana lahir di Binjai pada tanggal 27 Maret 1997. Mengawali pendidikan dasar di SD Negeroi 026147, Ilus tahun 2009. Setelah itu, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 12 Binjai lulus tahun 2012. Selanjutnya menempuh sekolah Menengah Kejurusan di SMK Putra Anda Binjai lulus tahun 2015. Terakhir melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Pendidikan Bahasa Indonesia. Tugas akhi di tempuh dengan menulis Skripsi berjudul “*Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Batu Na Bontar*”